

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

jenis arthritis yang paling umum di dunia adalah osteoarthritis . penyakit ini dapat di klasifikasikan menjadi dua kateogori osteoarthritis primer dan osteoarthritis sekunder,secara klasik ,osteoarthritis muncul dengan nyeri sendi dan hilangnya fungsi,namun penyakit ini secara klinis sangat bervariasi dan dapat muncul hanya sebagai temuan insidental tanpa gejala hingga gangguan yang parah melumpuhkan secara permanen

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2019 prevalensi secara global sangat tinggi. Pada tahun 2019,sekitar 528 juta orang menderita osteoarthritis, dengan peningkatan 113% sejak tahun 1990. Prevalensi ini meningkat seiring dengan bertambahnya usia populasi dan peningkatan obesitas. Osteoarthritis umumnya pada individu berusia 55 tahun atau lebih, dengan sekitar 73% dari mereka yang hidup dengan kondisi ini. Penuaan, obesitas dan cedera merupakan faktor risiko utama untuk pengembangan osteoarthritis. Osteoarthritis menyebabkan disabilitas dengan hingga berat pada sekitar 43 juta orang, dan merupakan penyakit ke-11 yang paling melemahkan di dunia.

Di Indonesia prevalensi osteoarthritis cukup tinggi,di perkirakan sekitar 55 juta jiwa (24,7%).⁷ Prevalensi ini cenderung meningkat seiring usia, dengan presentase tinggi dalam kelompok usia di atas 60 tahun. Prevalensi total diperkirakan sekitar 55 juta jiwa, atau 24,7% dari populasi Indonesia . prevalensi berdasarkan usia kurang dari 40 5%, 40-60 tahun 30% ,di atas 60 tahun 65%, prevalensi pada kelompok usia lanjut diperkirakan 40% orang berusia di atas 70 tahun mengalami kondisi ini osteoarthritis, prevalensi pada wanita 35% dicapai setelah 75 tahun.

Salah satu penanganan osteoarthritis adalah melakukan intervensi bedah jika perlu. Tetapi pada penderita osteoarthritis *pre op* akan mengalami ansietas maka perlu adanya penanganan secara farmakologi dan non farmakologi untuk menurunkan ansietas. Pada terapi farmakologi meliputi pemberian obat anti-ansietas seperti midazolam,diazepam atau lorazepam, Sedangkan pada terapi non-

farmakologi dapat diberikan salah satunya edukasi dengan memberikan informasi tentang prosedur operasi, teknik relaksasi seperti teknik pernafasan , relaksasi otot progresif dan meditasi dapat membantu mengurangi kecemasan.

Menurut studi yang dilakukan oleh wastini dan risnawati (2022) bahwa pemberian pendidikan kesehatan efektif mampu menurunkan ansietas pada pasien *pre operasi pro subtaler fusion* Adapun penelitian lain yang dilakukan Ayu Novita Sari (2020) bahwa pemberian edukasi dapat menurunkan ansietas pada pasien *pre op*.

Data di RSUP Tajuddin Chalid pada bulan april 2025 tercatat 5 orang yang menderita osteoarthritis dengan tindakan yang berbeda, Ada 2 pasien OA dengan tindakan transfixing screw, pro subtaler fusion. Rata-rata pasien yang akan dilakukan pembedahan akan mengalami kecemasan, rasa tidak memiliki kontrol atas prosesnya, dan takut akan rasa sakit. Pemberian health education pada pasien *pre op* efektif mampu menurunkan ansietas yang dialami pasien sebelum tindakan pembedahan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini yaitu “apakah ada pengaruh pemberian health education dalam menurunkan ansietas pada pasien *pre op Subtaler OA Ankle?*”.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh pemberian health education terhadap penurunan ansietas pada pasien *pre op Subtaler OA Ankle* .

2. Tujuan Khusus Penelitian

- a. melakukan pengkajian pada klien *pre operasi subtaler oa ankle*
- b. merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan prioritas masalah pada klien *pre operasi subtaler oa ankle*
- c. menyusun rencana tindakan asuhan keperawatan pada klien *pre operasi subtaler oa ankle*
- d. mengaplikasikan edukasi pada klien *pre operasi subtaler oa ankle*
- e. mengevaluasi tindakan keperawatan pada pemberian health education dalam menurunkan ansietas pada pasien *pre operasi subtaler OA ankle*

D. Manfaat Penulisan

3. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai pemberian health education dalam menurunkan ansietas pada klien *pre operasi subtaler oa ankle* serta diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan.

4. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan empiris terkait pengaruh pemberian mengenai pemberian health education dalam menurunkan ansietas pada klien *pre operasi subtaler oa ankle*.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi referensi literatur untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memperkaya pengetahuan dan bahan ajar mengenai pemberian health education dalam menurunkan ansietas pada klien *pre operasi subtaler oa ankle*.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan informasi bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan untuk meningkatkan kenyamanan pasien pre operasi.

d. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat menjadi informasi dan intervensi dalam menurunkan ansietas pada klien *pre op subtaler OA ankle*